



KARAKTERISTIK PENGUSAHA PERIKANAN IKAN JULUNG ASAP DI DESA SULUBOMBONG, SULAWESI TENGAH-INDONESIA

Cecilia Sambagu¹, Elia A. Manuhutu², Stella T. Kaunang³

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika De La Salle Manado, Indonesia

³Lasalle Sustainable Center, Unika De La Salle Manado, Indonesia

Email: skaunang@unikadelasalle.ac.id

Abstract

The village of Sulubombong, Central Sulawesi, is renowned for its smoked Julung fish production. Entrepreneurship is a prevalent occupation in this area. The characteristics and spirit of entrepreneurship are essential for achieving desired goals, namely profitability and sustainable business operations. This research aims to determine the characteristics of Julung fish entrepreneurs in Sulubombong Village, with a total of 5 respondents. The study employs 6 variables: self-confidence, task, and results orientation, risk-taking, leadership, originality, and future orientation. The findings reveal that entrepreneurs in Sulubombong Village possess all six characteristics studied, namely leadership, future orientation, originality, risk-taking, self-confidence, and task and results orientation.

Keywords: Central Sulawesi, Entrepreneurs Characteristics, Julung Fish, Sulubombong.

Abstrak

Desa Sulubombong, Sulawesi Tengah merupakan desa yang terkenal penghasil ikan Julung asap. Pengusaha atau wirausaha merupakan pekerjaan yang banyak digeluti di daerah ini. Karakteristik dan semangat dari wirausaha sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni keuntungan dan usaha yang tetap berjalan baik. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik para wirausaha ikan Julung asap yang ada di Desa Sulubombong dengan jumlah responden sebanyak 5 orang wirausaha ikan Julung asap. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 6 variabel, yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi pada masa depan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa para wirausaha yang ada di Desa Sulubombong memiliki ke enam karakteristik yang ada dalam variabel penelitian yaitu; kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, keorisinilan, berani mengambil resiko, percaya diri, dan berorientasi pada tugas dan hasil.

Kata Kunci: Sulawesi Tengah, Karakteristik Wirausaha, Ikan Julung Asap, Sulubombong.

1. Pendahuluan

Pembangunan Penduduk daerah pesisir pantai pada umumnya memanfaatkan usaha perikanan sebagai lapangan pekerjaan, karena sektor perikanan sangat mendukung dan mempunyai peran strategis dalam menjamin ketahanan pangan, selain itu sektor perikanan merupakan ladang usaha meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Ikan juga merupakan salah satu sumber pangan yang kaya akan protein dimana protein tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia, akan tetapi ikan juga memiliki kandungan air yang tinggi sehingga mudah rusak. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk menghambat proses

pembusukan dengan cara pengawetan dan pengolahan. Pengasapan merupakan salah satu cara pengolahan ikan yang berfungsi mengawetkan serta memberi aroma dengan citarasa yang dihasilkan. Salah satu usaha yang digeluti oleh masyarakat pesisir adalah nelayan (usaha penangkapan ikan). Jenis penangkapan ikan memberikan keuntungan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan ini menjadi solusi bagi masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha memiliki resiko-resiko yang harus dilewati, yang tentunya dengan hasil sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Karakteristik wirausaha sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai seorang wirausaha yakni keuntungan, usaha lancar dan berlangsung terus-menerus.

Di daerah Sulawesi Tengah, khususnya desa Sulubombong merupakan daerah pesisir yang sejak dulu terkenal dengan pengolahan hasil perikanan ikan Julung (*Hemirhamphus* sp), yaitu ikan Julung asap atau yang dikenal oleh masyarakat dengan nama ikan roa. Di desa Sulubombong tersebut terdapat salah satu sektor pengolahan hasil perikanan yaitu usaha ikan Julung asap, hal ini terbukti terdapat 5 pengusaha yang menggeluti usaha yang sama yaitu ikan Julung asap. Berdasarkan survei lapangan, hasil ikan Julung asap tersebut untuk dikonsumsi sendiri dan diperjual belikan. Ikan julung biasanya di tangkap untuk dijadikan produk ikan asap yang bernilai jual cukup tinggi yang banyak diminati masyarakat. Pelaku wirausaha yang menggeluti usaha ikan Julung asap di Desa Sulubombong sudah berjalan lebih dari 10 tahun hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran usaha tersebut sampai saat ini. Lima pengusaha ikan Julung asap yang ada di Desa Sulubombong, Sulawesi Tengah memiliki tempat usaha yang berdekatan, dan tiap usaha tersebut juga mempunyai pemilik yang berbeda dan hal itu tidak terlepas dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing dari wirausaha tersebut. Dari hasil pengamatan awal di lapangan bahwa hasil produksi ikan Julung asap dalam 1 tahun mencapai 7 ton. Produk ikan julung asap yang di produksi di desa Sulubombong tersebut dipasarkan di seputaran pasar lokal antar kabupaten, kota, hingga antar provinsi. Ikan Julung asap memiliki potensi untuk dikembangkan secara terus-menerus ditinjau dari segi minat konsumen, kualitas mutu olahan dan ketersediaan bahan baku.

Karakteristik wirausaha memiliki urgensi yang tinggi karena memiliki dampak yang penting dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Penelitian dapat membantu mengidentifikasi karakteristik dan kualitas yang membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Dengan demikian, hal ini dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan potensi kewirausahaan yang ada di daerah ini, serta mendorong inovasi di bidang perikanan dimana wirausaha sering kali menjadi agen perubahan dan inovasi dalam perekonomian. Dengan memahami karakteristik yang mendorong inovasi, penelitian ini dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Bahan dan Metode

Penelitian dilaksanakan di Desa Sulubombong, Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai pada bulan Maret sampai Juni 2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini melalui dua cara yaitu observasi dan wawancara dengan kuisisioner.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain hal-hal

yang berkaitan dengan nilai karakteristik wirausaha yang di kemukakan oleh Geoffrey G. Meredith dalam buku Suryana (2014) yang di ukur melalui: a) Percaya diri, yang dapat dilihat pada: Keberhasilan usaha, mampu menyelesaikan masalah, memiliki rasa optimis akan keberhasilan. b) Berorientasi tugas dan hasil, yang dapat dilihat pada: Kualitas (mutu) produk saya mampu bersaing dengan produk lain, tidak menunda penyelesaian tugas yang harus anda kerjakan, membuat pembukuan atau laporan. c) Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, dapat diukur pada: Memperhitungkan resiko dalam mengambil keputusan, siap dengan resiko, bersedia menghadapi tantangan untuk keberhasilan yang saya inginkan. d) Kepemimpinan, yang dapat diukur pada: Mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, menanggapi kritik yang disampaikan orang lain dengan baik, menjalin relasi yang baik dengan konsumen dan supliyer. e) Keorisinian, yang dapat diukur dari: Mencari informasi dengan membaca, bertanya pada orang yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman, memiliki banyak kenalan yang berhasil dalam berbagai sektor kehidupan, menerima perubahan yang terjadi berkaitan dengan usaha yang dijalankan. f) Berorientasi ke masa depan, yang dapat diukur dari: Melakukan survei pasar untuk kemajuan usaha, peluang untuk memasuki pasar ekspor, produk yang saya hasilkan dapat diterima dipasaran.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2010). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara terperinci karakteristik dari para wirausaha ikan Julung asap yang ada di desa Sulubombong, Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini setiap responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 5 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pengukuran dilanjutkan dengan membuat interval nilai untuk pengambilan keputusan dalam analisis karakteristik.

Jenis ukuran nilai pusat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata hitung (mean). Rata-rata hitung adalah nilai rata-rata dari data yang ada.

Rata-rata secara umum di tentukan dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N X_i$$

$$= \frac{1}{N} (X_1 + X_2 + \dots + X_i + \dots + X_N) \text{ (Supranto. J. dalam Sigarlaki, 2015)}$$

2015)

Keterangan:

μ = Rata-rata hitung (*mean*)

N = Jumlah data

$\sum_{i=1}^N X_i$ = Jumlah semua nilai

Setelah mendapat hasil perhitungan nilai tengah, karakteristik wirausaha dapat klasifikasikan ke dalam lima kriteria. Pembagian kriteria penilaian dapat dilakukan dengan

formulasi sebagai berikut:

$$Interval_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}} \quad (\text{Irianto. H. A. dalam Sigarlaki, 2015})$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 1. Kriteria penilaian skor kuisisioner

No.	Range	Kriteria
1.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2.	1,81 - 2,60	Rendah
3.	2,61 – 3,40	Sedang
4.	3,41 – 4,20	Tinggi
5.	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Sulubombong terletak di Kabupaten Banggai Kecamatan Mantoh, Propinsi Sulawesi Tengah.

Karakteristik Wirausaha

Hasil kuisisioner disajikan dalam bentuk tabel-tabel di bawah ini.

a. Percaya Diri

Tabel 2. Skor karakteristik percaya diri

Responden	Memiliki Keyakinan Akan Keberhasilan	Menyelesaikan Masalah Sendiri	Memiliki Rasa Optimis	Skor	Mean	Kriteria
I	5	3	4	12	4,0	Tinggi
II	5	2	4	11	3,6	Tinggi
III	5	3	5	13	4,3	Tinggi
IV	5	3	5	13	4,3	Tinggi
V	5	2	5	12	4,0	Tinggi

Nilai yang diperoleh untuk variabel percaya diri mendapat mean dari range 3,41 – 4,20 yaitu kriteria tinggi karena dalam sikap menyelesaikan masalah sendiri, para wirausaha yang tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri dan selalu membutuhkan teman, karyawan ataupun saudara untuk membantu menyelesaikan masalah. Ada juga wirausaha yang dalam menyelesaikan masalah meminta tanggapan maupun masukan dan petunjuk dari orang lain. Hal ini menunjukkan indikasi yang baik untuk variabel percaya diri. Para wirausaha ikan Julung asap di desa Sulubombong merupakan pribadi yang memiliki sikap percaya diri. Sikap percaya diri dapat dilihat melalui keyakinan akan keberhasilan berada pada tangan sendiri, mampu menyelesaikan masalah walaupun dengan bantuan dari orang lain, serta memiliki rasa optimis.

Sikap percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan rasa yang optimis. Sikap yang dimiliki oleh para wirausaha ikan Julung asap di desa Sulubombong terkait dengan sikap percaya diri menurut Daryanto (2013) yaitu percaya diri yang realistis terhadap diri dan kemampuan

untuk mencapai tujuan bisnis atau tujuan pribadi. Wirausaha yang sukses memiliki keyakinan dalam dirinya yang memberikan kapasitas untuk memulihkan diri dari kekalahan total atau kekecewaan. Percaya bahwa diri sendiri yang mengontrol kesuksesan dan kegagalan, dan hal ini tidak dapat terjadi karena faktor keberuntungan, lingkungan atau kejadian lain; percaya bahwa takdir ditentukan oleh diri sendiri dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

b. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Tabel 3. Karakteristik berorientasi pada tugas dan hasil

Responden	Kualitas (Mutu)	Menunda Menyelesaikan Tugas	Membuat Pembukuan	Skor	Mean	Kriteria
I	4	1	5	10	3,3	Sedang
II	5	3	5	13	4,3	Tinggi
III	5	1	4	10	3,3	Sedang
IV	4	1	5	10	3,3	Sedang
V	5	3	4	12	4,0	Tinggi

Total perolehan nilai untuk masing-masing wirausaha ikan Julung asap dengan variabel berorientasi pada tugas dan hasil adalah pada mean dari range 2,61 – 3,40 (sedang) dan range 3,41 – 4,20 (tinggi). Menurut responden yang mendapat kriteria sedang dengan range 2,61 – 3,40 terutama dalam sikap menunda pekerjaan. Sedangkan responden yang mendapat nilai range 3,41 – 4,20 dengan kriteria tinggi menyatakan bahwa responden sering menunda pekerjaan namun responden tetap dapat menyelesaikannya dengan menggunakan tambahan waktu. Namun para wirausaha ikan Julung asap merupakan pribadi yang berorientasi pada tugas dan hasil, karena para wirausaha mengutamakan kualitas mutu produk, bertanggung jawab yang tercermin lewat kesadaran mereka untuk membuat pembukuan dan selalu menyelesaikan tugas pekerjaan yang tertunda. Sikap ini dapat dilakukan karena para wirausaha ikan Julung asap sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Memulai dan mengoperasikan usaha membutuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil untuk keinginan mencoba segala cara untuk meraih keberhasilan yang sudah dibuat sejak awal agar lebih mudah. Dengan kata lain, berorientasi pada hasil bisa menjadi motivasi. Sunarya (2011) menyatakan motivasi untuk menjadi wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya setelah seseorang merasa memiliki bekal yang cukup untuk mengelola usaha dan juga telah siap mental secara total.

c. Berani Mengambil Resiko

Tabel 4. Karakteristik keberanian mengambil resiko

Responden	Berani mengambil Resiko	Bersedia ada Tantangan	Memper hitungkan Resiko	Skor	Mean	Kriteria
I	4	4	4	12	4,0	Tinggi
II	4	5	5	14	4,6	Sangat Tinggi
III	4	4	5	13	4,3	Sangat Tinggi
IV	4	5	4	13	4,3	Sangat Tinggi
V	5	5	5	15	5,0	Sangat Tinggi

Nilai yang diperoleh untuk variabel berani mengambil resiko adalah dalam mean dengan range 3,41 – 4,20 (tinggi) dan range 4,21 – 5,00 (sangat tinggi). Menurut responden yang mendapat nilai dengan range 3,41 – 4,20 dengan kriteria tinggi menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan sebagai wirausaha harus siap dengan resiko dan resiko harus dapat di pertanggungjawabkan. Dengan sikap siap menghadapi resiko para wirausaha ditantang untuk lebih bekerja keras sehingga usaha dapat tetap berjalan untuk mencapai keberhasilan. Sebagai wirausaha harus bersedia menghadapi tantangan guna mendapat dan mencapai keberhasilan yang di inginkan dan dengan tantangan akan membuat responden lebih berusaha lagi untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap memperhitungkan resiko harus ada dalam setiap keputusan yang di ambil agar mengurangi resiko yang mungkin akan merugikan usaha.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui ketiga sikap di atas, yaitu siap dengan resiko, bersedia menghadapi tantangan, dan memperhitungkan resiko, maka para wirausaha ikan Julung asap tersebut merupakan pribadi yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko yang telah diperhitungkan. Para responden memiliki sikap berani mengambil resiko karena para responden memiliki kerja sama dengan pemerintah dan lembaga keuangan seperti credit union yang ada di desa Sulubombong untuk membantu mengantisipasi kekurangan biaya dari para responden. Keberhasilan wirausaha dalam menjalankan usaha dapat dilihat dari sikap pengambilan resiko yang mencakup sikap siap dengan resiko yang akan terjadi, bersedia menghadapi tantangan dan mampu memperhitungkan resiko dalam menjalankan usaha tidak lepas dari resiko. Menurut Takdir dkk. (2015), kemampuan untuk mengambil resiko dan menimbang bahayanya sebaiknya lebih menyukai resiko yang besar dan realistis untuk mencapai tujuan dan keinginan mengontrol atau menerima wewenang, sehingga bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

d. Kepemimpinan

Tabel 5. Karakteristik kepemimpinan

Responden	Mudah Bergaul	Menanggapi Kritik	Menjamin Relasi	Skor	Mean	Kriteria
I	4	5	5	14	4,6	Sangat Tinggi
II	5	4	5	14	4,6	Sangat Tinggi
III	4	4	5	13	4,3	Sangat Tinggi
IV	5	5	5	15	5,0	Sangat Tinggi
V	5	5	5	15	5,0	Sangat Tinggi

Nilai mean yang diperoleh pada variabel kepemimpinan adalah dalam mean dengan range 4,21 – 5,00 (Sangat Tinggi). Dengan adanya sikap mudah bergaul, mampu menanggapi kritik, dan menjamin relasi yang baik dengan para konsumen (masyarakat) dan distributor maka para wirausaha ikan Julung asap memiliki karakteristik kepemimpinan yang sangat baik. Wirausaha ikan Julung asap yang ada di desa Sulubombong memiliki sikap kepemimpinan yang baik karena masing-masing responden memiliki sikap ramah sehingga memudahkan untuk bergaul, menanggapi kritik yang di berikan dan dapat menjamin relasi dengan konsumen dan distributor. Menurut Daryanto (2013), keinginan untuk mencari bantuan dari orang lain diperlukan untuk mencapai tujuan, para wirausaha sering bekerja sendiri dan dapat menjadi sangat tidak tergantung

sehingga mereka tidak pernah meminta bantuan dengan orang lain; hal yang patut dihindari oleh seorang wirausahawan yang sukses.

e. Keorisinilan

Tabel 6. Keorisinilan

Responden	Mencari Informasi	Memiliki Banyak Kenalan	Menanggapi dan Menghadapi Perubahan	Skor	Mean	Kriteria
I	4	4	5	13	4,3	Sangat Tinggi
II	4	4	4	12	4,0	Tinggi
III	4	4	4	12	4,0	Tinggi
IV	5	5	4	14	4,6	Sangat Tinggi
V	5	4	4	13	4,3	Sangat Tinggi

Nilai mean yang diperoleh masing-masing wirausaha adalah dalam mean dengan range 3,41 – 4,20 (Tinggi) dan range 4,21 – 5,00 (Sangat Tinggi) untuk variabel keorisinilan. Menurut responden yang mendapat nilai range 3,41 – 4,20 dengan kriteria tinggi menyatakan bahwa responden sering mencari informasi dengan membaca dan bertanya kepada yang lebih berpengalaman untuk menambah pengetahuan terkait dengan kemajuan usaha ikan Julung asap. Dengan memiliki banyak kenalan yang berhasil responden dapat mencontoh dan dapat mengikuti pengalaman yang dapat membantu responden untuk memajukan usaha dan mencapai kesuksesan. Sikap mampu menanggapi perubahan juga diperlukan dalam berwirausaha seperti perubahan harga jual produk ikan Julung asap di pasaran maupun perubahan teknologi yang dapat membantu memudahkan responden dalam melakukan proses penangkapan dan produksi ikan Julung asap. Hal ini membantu responden sebagai evaluasi maju dan mundurnya usaha yang di jalankan. Nilai dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi tersebut menunjukkan indikasi yang baik untuk sikap keorisinilan karena para wirausaha ikan Julung asap selalu mencari informasi, memiliki banyak kenalan dan siap menanggapi perubahan seperti perubahan harga di pasaran atau cara menarik jala yang masih menggunakan cara tradisional dengan menggunakan tenaga manusia beralih pada perubahan dengan menggunakan mesin untuk menarik jala. Terkait dengan karakteristik keorisinilan Daryanto (2013) menyatakan bahwa daya pikir orisinil; seorang wirausaha harus memiliki sifat ingin tahu dan berusaha berpikir secara efektif.

f. Berorientasi Ke Masa Depan

Tabel 7. Berorientasi ke masa depan

Responden	Melakukan Survei Pasar	Produk Dapat Diterima Dipasaran	Peluang Memasuki Pasar Ekspor	Skor	Mean	Kriteria
I	5	5	5	15	5,0	Sangat Tinggi
II	5	4	5	14	4,6	Sangat Tinggi
III	4	4	5	13	4,3	Sangat Tinggi
IV	5	4	5	14	4,6	Sangat Tinggi
V	5	4	4	13	4,3	Sangat Tinggi

Nilai mean yang diperoleh oleh masing-masing wirausaha dengan variabel berorientasi ke masa depan adalah dalam mean dengan range 4,21 – 5,00 (Sangat Tinggi). Seorang wirausaha pasti mengharapkan hasil yang maksimal dalam semua pekerjaannya agar setiap produk yang dihasilkan selalu dapat diterima oleh pelanggan serta berimbas pada pendapatan wirausaha yang tentunya akan naik. Dari hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa para wirausaha tersebut sangat berorientasi ke masa depan yang tercermin lewat survei pasar yang sering dilakukan dan hasil produksi ikan Julung asap yang dihasilkan dapat diterima di pasaran. Sedangkan dapat masuknya produk dalam pasar ekspor dapat mencerminkan perkembangan dari masing-masing wirausaha ikan Julung asap yang ada di desa Sulubombong. Sunarya (2011) menyartakan prinsip peka terhadap pasar atau dapat membaca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dimiliki wirausaha, baik itu pasar lokal, regional, maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik sehingga dapat mengambil peluang untuk sukses.

4. Simpulan

Karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha ikan Julung asap di desa Sulubombong, Sulawesi Tengah memiliki kecenderungan yang sama yaitu mereka memiliki sikap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, ada jiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Karakteristik paling kuat yang dimiliki oleh wirausaha ikan Julung Asap yang ada di Desa Sulubombong adalah kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, keorisinilan, berani mengambil resiko, percaya diri, dan berorientasi pada tugas dan hasil.

Penelitian ini telah membantu dalam mengidentifikasi pola perilaku yang umum diamati pada wirausaha, yang dapat membantu dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian tentang karakteristik wirausaha telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh individu yang berhasil dalam menjalankan bisnis mereka. Namun demikian, batasan dari penelitian ini yang bisa menjadi peluang penelitian di masa depan meliputi: sampel populasi yang terbatas. Penelitian di tempat lain dengan populasi yang lebih luas untuk menguji generalisasi hasil dan/atau dalam konteks yang berbeda dapat menjadi area penelitian yang menarik. Hal lainnya pada keterkaitan dengan faktor kontekstual, seperti budaya, regulasi, dan kondisi ekonomi suatu daerah, dapat mempengaruhi karakteristik wirausaha. Penelitian lebih lanjut dapat menggali hubungan antara karakteristik wirausaha dan konteks-konteks ini untuk memahami dampaknya.

5. Referensi

- Abas, S. S. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Botutihe, N. (2015). *Penentuan Kadar serta Analisis Profil Protein dan Asam Amino Daging Ikan Roa Asap yang diperoleh dari Pasar Tradisional Gorontalo*. . Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Buchari, A. (2013). *Kewirausahaan, edisi 5*. Bandung: CV Alfabeta.
- Daryanto. (2013). *Penanaman Jiwa Kewirausahaan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Gava Media.
- E.S, H. (2002). *Pengolahan Ikan secara Tradisional; Prospek dan Peluang Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Fahmi. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

- Hughes, G. &. (2012). *Leadership; Enhancing the Lesson of Experience*. Jakarta: Alih bahasa Mc Graw Hill oleh Humanika .
- Kasali, R. (2010). *Modul Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Mirzan Publika.
- Khairanita, K. d. (2013). Eksplorasi Rafinosa Biji Kapas sebagai Pengganti Formalin dalam Pengawetan Ikan. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan Vol. 5 No. 2*, 10-15.
- Pasaribu, H. (2012). *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Patty, W, d. (2015). Mutu Ikan Roa (Hemirhampus sp) Asap yang ada di Pasar Tradisional di Kota Manado yang disimpan pada suhu ruang . *Media Teknologi Hasil Perikanan*.
- Saefullah, A. S. (2011). *Kewirausahaan*. Jogjakarta: ANDI.
- Selvi, E. &. (2019).). Sikap Motivasi dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Kridatama. *Widya Cipta Vol. 3 No.1*, 51-60.
- Sigarlaki, Y. (2015). *Karakteristik Wirausaha Industri Rumah Tangga Kacang Sangrai di Kelurahan Kinali 1 Kecamatan Kawangkoan*. Manado: Unika De La Salle .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, U. S. (2010). Kajian Strategi Pemasaran Ikan Asap di UKM Petikan Gita Halus, Bogor. *IKM 5 (2)*, 145-156.
- Sulistijowati, R. (2011). *Mekanieme Pengasapan Ikan*. Semarang: Unpad Press.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Press.
- Takdir, M. &. (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Mahadi Karya.